

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi berkembang sangat pesat, baik di bidang teknologi, komunikasi serta informasi. Perkembangan yang sangat pesat ini dibarengi dengan pertumbuhan masyarakat yang sangat tinggi. Seperti diketahui jumlah populasi manusia semakin hari semakin meningkat, hal ini berbanding lurus dengan kenaikan angka kebutuhan primer manusia yaitu sandang, pangan dan papan.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan utama setiap makhluk hidup. Kebutuhan atas makanan dan minuman menjadi peluang besar dalam segi ekonomi untuk membangun perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Hal tersebut menjadi alasan munculnya perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di bidang industri makanan atau lebih dikenal dengan perusahaan *Food and Beverages*.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan jenis perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya memproduksi makanan dan minuman. Seperti perusahaan *go public* lainnya, perusahaan *Food and Beverages* membutuhkan modal yang besar untuk dapat mengelola perusahaannya dan mendukung kegiatan operasional perusahaan, baik dari modal sendiri maupun dari investasi saham. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan *Food and Beverages* yang masuk dalam *listing* Bursa Efek Indonesia.

Dalam upaya penanaman modal, investor tentunya harus dapat memilah dan memilih perusahaan apa yang akan di investasikan. Sebagai seorang investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan *go public* tentu harus teliti dalam membandingkan antara risiko dengan tingkat pengembalian yang ditawarkan oleh perusahaan. Pemilihan sektor perusahaan pun sangat mempengaruhi risiko dalam berinvestasi. Salah satunya, perusahaan manufaktur yang saat ini banyak dipilih para investor untuk menanamkan modalnya.

Keuntungan berinvestasi di sektor manufaktur jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan dengan perusahaan yang bergerak di sektor lain. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan manufaktur dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan, meskipun di satu sisi tingkat risiko dapat dialami juga tinggi. Dengan demikian, berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman dapat memberikan keuntungan yang optimal dan tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu, saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* ini merupakan saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau krisis ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis apapun, sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Dalam berita yang dimuat di laman liputan6.com pada 30 Januari 2018 disebutkan bahwa:

“Industri makanan dan minuman berpotensi tumbuh lebih dari 10 persen pada 2018. Pertumbuhan tersebut didukung oleh momen pemilihan kepala daerah (pilkada) sehingga peredaran uang meningkat”.

Selain itu, Ir. Adhi S Lukman selaku Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) dalam laman Tribunnews.com yang dimuat pada 27 Juli 2016 mengatakan bahwa “Saat ini industri makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan *non-migas*. Di kuartal II 2016, industri ini menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dengan ekspektasi mencapai kenaikan 8 persen”

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, sudah sepantasnya mampu menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek investasinya. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan.

Werner R. Muhadi (2012:56) berpendapat bahwa analisis rasio sering digunakan oleh manajer untuk menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan untuk mengambil keputusan. Analisis rasio bermanfaat untuk membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Selain itu, rasio-rasio tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *Return*

saham di pasar modal. Pada penelitian ini salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* (PER).

Salah satu alat ukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Brigham & Houston, diterjemahkan oleh Ali Akbar (2010:4) mengemukakan ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Munawir (2010) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

Menurut Jogiyanto (2009:145) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan dalam analisa fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasa digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham dan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings.

Vice President Research & Analyst PT Valbury Sekuritas Indonesia Nico Omer Joncheere dalam bisnis.com yang dimuat pada 11 April 2018 mengungkapkan “kinerja makanan dan minuman hingga 2 tahun ke depan akan lebih baik mengingat adanya Pilkada serentak dan Pilpres 2019”. Nico menyampaikan “harga gandum dan jagung cenderung stabil dalam 6 bulan ke depan. Namun, ketidakpastian global berisiko mengerek harga komoditas dalam 2 tahun ke depan. Bagi produsen makanan dan minuman, kenaikan harga komoditas

berarti kenaikan biaya produksi. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, emiten-emiten harus melakukan lindung nilai (*hedging*), salah satunya pada saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), karena *price earning ratio* (PER) yang murah yakni di level 9 kali dan harga saham masih sangat murah dibandingkan dengan rerata PER industri makanan dan minuman 15-20 kali”.

Dasar utama orang melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan dalam investasi ini disebut sebagai *Return*. *Return* merupakan kelebihan atas harga jual saham dari harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam presentase terhadap harga beli. Secara lebih spesifik bila seseorang berinvestasi pada sebuah saham perusahaan, dia akan memperoleh dividen dalam setiap periodenya dan bila saham itu dijual maka akan memperoleh keuntungan atau kerugian sebagai akibat dari selisih harga pada saat membeli saham dengan harga pada saat saham tersebut dijual *capital gain/loss* (Nafi' Inayati, 2012:36).

Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula pengembalian (*return*) yang diterima oleh investor. Sebagai individu yang rasional, tentunya investor akan mempertimbangkan besaran *Return* yang akan diterima dengan besaran risiko yang harus di tanggung sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dalam berinvestasi. Investor yang membeli saham memiliki harapan agar memperoleh *Return* tinggi selama berinvestasi. Namun jika investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi tentunya risiko yang harus diterima pun tinggi, sebaliknya, jika seorang investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang rendah maka risiko yang akan ditanggung pun rendah.

dalam laman Kontan.co.id pada Kamis 15 November 2018 menyatakan bahwa :

“Turunnya daya beli dan juga ketatnya persaingan membuat perusahaan *makan dan minuman* tak bisa mendulang *return* berlipat. Bahkan gelaran Asian Games 2018 yang diharapkan bisa mendorong daya beli malah tidak terjadi”.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih untuk meneliti pengaruh *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* saham. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang masuk dalam *listing* Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan antara penelitian penulis dan sebelumnya sebagai berikut:

Dita Agestia dan Khairunnisa, meneliti tentang Pengaruh Firm Size, Price Earning Ratio, dan Book to Market Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *firm size* dan *book to market ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return.

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

R.R. Ayu Dika Parwati Gede Mertha Sudiarta (2016), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandal (2016), meneliti tentang Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Hasil dari analisis penelitian ditemukan *operating cash flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016), meneliti tentang Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada taraf nyata (α) = 5% dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,

sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014), meneliti tentang Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ 45. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti *fit*. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.

Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI.

hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga *return* sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Triana Zuhrotun Aulia dan Muhammad Riyandi, meneliti tentang Pengaruh *ROA, DER, PER, dan Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Hasil uji parsial (uji t) pada tingkat riil (α) = 5% dapat dilihat bahwa variabel return on assets, debt to equity ratio dan price earning ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap price book value. Sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap price book value.

Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015), meneliti tentang Pengaruh *PER* dan *PVB* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham dan Price to Book Value terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Vivi Seftya Ningsih, Abdul Halim dan Retno Wulandari, meneliti tentang Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividen Yield*, *Book to Market Ratio*, dan *Audit Quality* Terhadap *Return* Saham. Hasil Analisis menunjukkan bahwa PER, DY, BMR dan AQ secara simultan berpengaruh terhadap reurn saham. PER, DY, BMR dan AQ secara parsial berpengaruh terhadap reurn saham, dan PER berpengaruh dominan terhadap return saham.

Nuryaman dan Asri Surysni (2010), meneliti tentang Pengaruh *EPS* dan *PER* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI. hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham sebesar 96.4% dan sisanya sebesar 3.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER), atau dapat dikatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama mempengaruhi perubahan harga saham.

Imas Purnamasi, meneliti tentang Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang trdaftar di BEI tahun 2009. Hasil

penelitian yang menyatakan price earning ratio berpengaruh negatif dan sangat rendah terhadap return saham

Octavia Languju, Marjam Mangantar dan Hizkia (2016), meneliti tentang Pengaruh *ROE*, *Firm Size*, *PER*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa hasil uji F nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh return on equity, ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal. Kedua, bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel return on equity yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018), meneliti tentang Pengaruh *ROA*, *Firm Size*, *EPS*, dan *PER* Terhadap *Return Saham* pada Sektor Manufaktur di BEI. Hasil penelitian bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Firm Size* dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 1.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1.	Eneng Mutiara dan Evi Martaseli (2018)	Variabel X_1 yaitu PER Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> ,.	Jurnal Universitas Muhammad Iyah Sukabumi. Vol. 7 Edisi 13, Okt 2018. Nomor ISSN 20886969
2.	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Variabel X_3 yaitu <i>Firm Size</i>	Variabel X_1 yaitu Struktur Modal Variabel X_2 yaitu profitabilitas Variabel Y yaitu Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372 Nomor ISSN: 2302-8556
3.	R.R. Ayu Dika Parwati Gede Mertha Sudiarta (2016)	Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X_1 yaitu Profitabilitas Variabel X_2 yaitu <i>Leverage</i> Variabel X_3 yaitu Likuiditas Variabel X_4 yaitu Penilaian Pasar	Hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sementara itu, melalui pengujian secara parsial	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 385 – 413 Nomor ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana Bali

				menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
4.	Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandal (2016)	Variabel X ₃ yaitu <i>Firm Size</i> Variabel y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ yaitu <i>Retun On Equity</i> Variabel X ₂ yaitu <i>Earning Per Share</i> Variabel X ₄ yaitu <i>Cash Flow</i>	Hasil dari analisis penelitian ditemukan <i>operating cash flow</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan ROE dan <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-6936 Nomor ISSN : 2302-8912 Universitas Udayana Bali
5.	Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016)	Variabel X ₃ yaitu PER Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ yaitu DER Variabel X ₂ yaitu ROA	Hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada taraf nyata (α) = 5% dapat diketahui bahwa variabel <i>Return On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456 Nomor ISSN : 2302-8912 Universitas Udayana Bali

				saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
6.	Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014)	Variabel X ₁ yaitu PER Variabel Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variabel X ₂ yaitu Profitabilitas Variabel X ₃ yaitu Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti <i>fit</i> . Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 202-216 Nomor ISSN: 2302-8556 Universitas Udayana Bali
7.	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Variable Y yaitu <i>Return</i> Saham	Variable X ₁ yaitu ROA Variabel X ₂ yaitu DER Variabel X ₃ yaitu EPS	Hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga <i>return</i> sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 Nomor ISSN: 2302-8912 Unversitas Udayana Bali Universitas Udayana Bali

8.	Ni Kaded Raningsih dan I Made Pande (2015)	Variabel X ₂ yaitu <i>Firm Size</i> Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ yaitu Rasio- rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 582- 598). Nomor ISSN: 2302-8556
9.	Michael Aldo Carlo (2014)	Variabel X ₃ yaitu PER Variabel Y yaitu <i>return</i> saham	Variabel X ₁ yaitu ROE Variabel X ₂ yaitu DPR	Hasil analisis menunjukkan variabel <i>ROE</i> dan <i>DPR</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>PER</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):150- 164 Nomor ISSN: 2302-8556.
10.	Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015)	Variabel X ₁ yaitu PER	Variabel X ₂ PBV Variabel Y yaitu Harga Saham	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Price to Book</i> <i>Value</i> terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham	JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Vol. 1 No. 1., Mei 2015 Nomor ISSN: 2460-1233 Universitas Mercuri Buana Yogyakarta

11.	Vivi Seftya Ningsih, Abdul Halim dan Retno Wulandari	Variabel X ₃ yaitu <i>firm Size</i> Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ yaitu ROE Variabel X ₂ yaitu EPS Variabel X ₄ yaitu <i>Cash Flow</i>	Hasil dari analisis penelitian ditemukan operating <i>cash flow</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham sedangkan ROE dan <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-6936. Nomor ISSN : 2302-8912. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali
12.	Nuryaman dan Asri Sursni (2010)	Variabel X ₂ yaitu <i>PER</i>	Variabel X ₁ yaitu <i>EPS</i> Variabel Y yaitu Harga Saham	Hasil penelitian ini bahwa <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara bersama-sama mempengaruhi perubahan harga saham.	Nomor ISSN : 1893-8305 Universitas Widyatama Bandung.
13.	Imas Purnamasari	Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ yaitu Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan <i>price earning ratio</i> berpengaruh negatif dan sangat rendah terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI Nomor ISSN: 2086 – 2563 Universitas Pendidikan Indonesia
14.	Octavia Languju, Marjam Mangantar dan Hizkia (2016)	Variabel X ₂ yaitu <i>Firm Size</i> Variabel X ₃ yaitu <i>PER</i>	Variabel X ₁ yaitu <i>ROE</i> Variabel X ₄ yaitu Struktur Modal Variabel Y yaitu Nilai Perusahaan	Pertama nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh return on equity, ukuran perusahaan, <i>price earning ratio</i> dan struktur modal.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 02, 2016 Universitas Sam Ratulangi Manado,

				Kedua secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel return on equity yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, <i>price earning ratio</i> dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Manado
15.	Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018)	Variabel X ₂ yaitu <i>Firm Size</i> Variabel X ₄ yaitu <i>PER</i> Variabel Y yaitu <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ yaitu <i>ROA</i> Variabel X ₃ yaitu <i>EPS</i>	Hasil analisis ditemukan bahwa <i>ROA</i> , <i>Firm Size</i> , <i>EPS</i> dan <i>PER</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>ROA</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>EPS</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan <i>Firm Size</i> dan <i>PER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, 2018: 4063-4093. Nomor ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana, Bali
<p>Erlyn Oktaviani, 2019; Penelitian Penulis “Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> (Survei pada perusahaan <i>Makanan dan Minuman</i> periode 2015-2018)”. Variabel yang digunakan: <i>Firm Size</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebagai variabel independen dan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen.</p>					

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Firm Size* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham*** (Survey pada Perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Firm Size*, *Price Earning Ratio (PER)* serta *Return* saham pada perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial dan simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *Firm Size*, *Price Earning Ratio (PER)* serta *Return* saham pada perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2. Pengaruh *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial dan simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan pada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai topik yang sesuai dengan judul di atas yang berkaitan dengan investasi saham dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi kinerja keuangan perusahaan khususnya untuk harga saham dan Profitabilitas agar tetap mempertahankan dan menjalankan reputasi serta dapat membantu manajemen dalam menentukan tujuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan, khususnya untuk mendalami topik yang diangkat penulis dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman selama tahun 2015-2018.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 . Untuk lebih jelasnya, Lampiran 1 menyajikan tentang *time schedule* atau waktu penelitian.